

Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen

Kiki Debora¹, and Chandra Han²

^{1) 2)} Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Correspondence email: chandra.han@uph.edu

Received: 17/12/2019

Accepted: 18/12/2019

Published: 31/01/2020

Abstract

Transformation for the nation's generation can be done through education because education has a very important influence on the nation's generation. Christian education is not only talking about ways to educate children of the nation, but also Christian education is holistically paying attention to the entire existence of students. The development of the modern era has caused the character of the nation's generation to decline and moral damage is getting higher. The role of the qualified Christian teachers is very important in improving the quality of education, especially students. Beside the parents, teachers have a big influence in the life of students. The Christian education is not just to improve science, but to shape the character of students through the role of Christian teachers who have experienced a new birth because only Christian teachers who have been born again are able to do good deeds because the Holy Spirit enables them. Every example of good deeds done by a Christian teacher will influence the formation of student character. Christian teachers who have experienced a new birth as agents of transformation took change play a role in shaping the character of students. The formation of student character aims to make students know the truth and errors and the meaning of each action they do. Through correct understanding students are able to make decisions and take responsibility in the modern era. The purpose of this paper is to demonstrate the important role of Christian teachers in shaping students' character through Christian education. This paper begin with some explanations of the study focus based on the title. The next explanation is to examine the role of the Christian teacher in shaping students' character and finally make conclusions and suggestions.

Keywords: *Christian education, character building, ethics, the role of the teacher*

Pendahuluan

Kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat manusia tidak mampu mengenal seperti yang dikehendaki Allah Sang Pencipta, setiap hari manusia diperhadapkan dengan pilihan disetiap tindakannya. Salah satu akibat dari dosa adalah krisis moralitas (karakter) manusia. Krisis moralitas merupakan masalah yang sangat mendesak pada zaman modern ini. Nilai-nilai kehidupan terkikis secara perlahan seiring perkembangan zaman. Kemerosotan karakter menjadi salah satu masalah yang sangat serius dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Rendahnya pendidikan karakter membuat siswa melakukan hal-hal yang tidak wajar, hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta yang ada di media masa.

Fakta pertama adalah berita oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang dirilis pada tanggal 16 Oktober 2014 tentang kekerasan yang dilakukan sejumlah siswa yang terjadi dalam pendidikan sekolah dasar.¹ Kasus ini menjadi salah satu masalah yang sangat serius karena terjadi dalam jenjang sekolah yang paling dasar. Jika masalah ini tidak ditangani maka akan terjadi hal yang lebih besar lagi karena tindakan ini akan menjadi kebiasaan yang dianggap wajar oleh siswa.

Fakta kedua dirilis pada tanggal 08 Maret 2018, yaitu kasus seorang siswa yang memukul gurunya dengan kursi karena siswa tidak terima ditegur main telepon genggam saat pembelajaran sedang berlangsung.² Aturan sekolah tidak memperbolehkan siswa membawa telepon genggam ke sekolah. Guru sengaja bertemu secara langsung dengan siswa untuk membicarakan dan menasihati siswa karena sudah melanggar peraturan, tetapi siswa tidak terima ketika dinasihati. Melalui kasus tersebut dapat dilihat bahwa siswa mulai memberontak dan melanggar peraturan, selanjutnya siswa tidak memiliki rasa hormat kepada gurunya sendiri.

Fakta ketiga adalah kasus yang sempat menjadi topik yang dibicarakan meluas pada tanggal 10 April 2019 tentang pengeroyokan yang dilakukan sejumlah siswi SMA kepada seorang siswi SMP.³ Pengeroyokan yang dilakukan membuat siswi SMP menjadi trauma karena sempat mengalami kekerasan fisik dan psikis. Kasus tersebut mendapat banyak tanggapan dari masyarakat karena penganiayaan yang dilakukan kepada anak di bawah umur. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menanggapi kasus ini dan memberikan solusi dengan cara mendidik anak karena pelaku dalam kasus ini bukan penjahat, tetapi mereka sedang mengalami pertumbuhan sehingga tidak bisa mengontrol emosi dan amarah yang sedang terjadi.⁴

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah, “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵ Tujuan pendidikan menurut UU sudah baik, tetapi banyak pendidikan yang hanya mengutamakan kebutuhan siswa dalam bidang akademik dan kurang memperhatikan perkembangan karakter pada siswa. Sebagian besar guru merasa bahwa kebutuhan utama siswa hanya di bidang akademik, ketika guru hanya memenuhi akademik maka siswa cenderung menjadi kompetitif dan siswa krisis akan karakter yang baik. Sebenarnya pembentukan karakter pertama kali dimulai dari keluarga yang paling dekat, yaitu orang tua.

¹ Davit Setyawan, “KPAI: Kasus Bullying Dan Pendidikan Karakter” (Jakarta, 2014), 1, <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>.

² Wisnugroho Akbar, “Ditegur Saat Main Hp Di Kelas, Murid Pukul Guru Dengan Kursi” (Jakarta, 2018), 2, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180308171331-12-281519/ditegur-saat-main-hp-di-kelas-murid-pukul-guru-dengan-kursi>.

³ Wis, “Kronologi Pengeroyokan Audrey Siswa SMP Di Pontianak” (Jakarta, 2019), 1, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190410074228-20-384805/kronologi-pengeroyokan-audrey-siswi-smp-di-pontianak>.

⁴ Antara, “Mendikbud Sebut Penganiayaan Audrey Tidak Seperti Di Media Sosial” (Jakarta, 2019), 1, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190411122504-20-385296/mendikbud-sebut-penganiayaan-audrey-tak-seperti-di-medsos>.

⁵ Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, 2007, 8.

Pembentukan karakter seorang siswa dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengajaran dari orangtua, masyarakat, lingkungan, dan sekolah. Selain itu, hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah latar belakang keluarga setiap siswa. Guru tidak mengetahui secara lengkap latar belakang orangtua dalam mendidik anaknya. Setiap anak memiliki karakter masing-masing yang memengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Krisis karakter yang terjadi pada siswa membuat siswa terkadang melakukan tindakan-tindakan negatif di luar batas. Selain keluarga salah satu pihak yang sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan dari siswa adalah pendidikan Kristen dan secara khusus adalah peran pendidik Kristen atau guru Kristen.

Pendidikan Kristen harus memiliki tujuan secara holistik, artinya bukan hanya di bidang pengetahuan secara akademik tetapi pendidikan yang mengajarkan kebenaran Alkitabiah pada siswa. Guru adalah teladan bagi siswa di sekolah, guru Kristen dimampukan menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Kristen memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter siswa yang benar dan mengarahkan siswa untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya, yaitu menjadi serupa dengan Kristus. Akan tetapi banyak guru yang tidak menjalankan perannya dengan baik. Bahkan ada guru yang tidak memberikan contoh yang baik bagi siswanya, padahal sesungguhnya "guru yang memberi contoh pada muridnya justru sudah membentuk karakter pada anak didiknya."⁶ Kurangnya kesadaran guru akan peran pentingnya dalam pembentukan karakter siswa menjadi salah satu faktor krisis karakter.

Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting diajarkan pada siswa sejak dini. Sikap dan perilaku guru menjadi model bagi siswa untuk berperilaku, sehingga guru seharusnya memiliki karakter yang baik dan benar. Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi mengajar lebih dari sekedar itu, sehingga melalui peran guru Kristen dalam pembentukan karakter, kemerosotan karakter dalam pendidikan dapat diperbaiki.⁷ Guru berusaha untuk membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kehidupan yang diajarkan agar siswa mampu mengembangkan karakter dan memiliki kepribadian yang baik.

Lembaga pendidikan diperhadapkan dengan tuntutan yang semakin besar seiring perkembangan zaman. Perkembangan zaman tidak hanya berkaitan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi perubahan nilai-nilai moral peserta didik. Seorang guru tidak bisa menghentikan perkembangan zaman, tetapi guru bisa mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perubahan. Seorang guru menuntun siswa agar mampu menjadi garam dan terang dunia, artinya siswa mampu berdampak positif bagi sekelilingnya melalui pembentukan karakter yang baik.

Realita yang terjadi adalah banyak guru yang tidak menyadari besarnya pengaruh seorang guru terhadap pembentukan karakter siswa. Setiap hari guru dan siswa berinteraksi secara langsung, dan perlahan siswa akan terpengaruh dengan karakter gurunya. Begitu pula sebaliknya, ketika guru berkarakter buruk, siswa akan cenderung meniru hal tersebut. Karakter seorang guru berkaitan erat dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa. Pertanyaan yang harus selalu ada dalam diri seorang guru adalah seberapa pentingnya peranan guru dalam membentuk karakter siswa. Guru yang berkarakter baik seyogianya

⁶ Josephus Primus, "Memberi Contoh Membentuk Karakter," *Kompas.Com* (Jakarta, 2012), 1, <https://tekno.kompas.com/read/2012/12/08/14073471/memberi.contoh.membentuk.karakter>.

⁷ George R. Knight, *Filsafat Dan Pendidikan*, trans. Clara E. Citraningtyas (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009), 198.

menjadi teladan yang memberi pengaruh besar bagi siswanya sehingga guru harus memiliki karakter baik yang patut diteladani siswa.

Tujuan penulisan makalah ini adalah mengkaji pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter siswa. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam makalah ini adalah mengkaji beberapa fokus kajian yang sudah ditentukan, yaitu: 1. Etika, 2. Pentingnya etika dalam peranan guru Kristen, 3. Hakekat siswa, 4. Pendidikan Kristen. Langkah kedua adalah mengkaji pentingnya peranan guru dalam membentuk karakter siswa. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah membuat kesimpulan dan saran.

Etika

Etika merupakan bagian dari filsafat, yaitu filsafat moral. Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos*. Etika dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hal yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan nilai-nilai yang berkenaan dengan akhlak, serta tentang benar dan salah yang dianut oleh sekumpulan masyarakat.⁸ Etika yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap tindakannya sehari-hari. De Vos mendefinisikan etika sebagai ilmu pengetahuan tentang kesusilaan atau yang berhubungan dengan moral secara terminologis, moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos* yang merupakan kebiasaan dan adat.⁹

Aristoteles menyatakan bahwa setiap tindakan diarahkan pada suatu tujuan, yaitu pada yang baik. Mewujudkan ideologi dalam kehidupan yang berbangsa tidak lepas dari sistematis dan etika yang dipraktikkan. Pertanyaan-pertanyaan yang menggarisbawahi masalah etika dalam masyarakat adalah sebuah standar etika dan nilai moral yang bersifat absolut atau relatif, keberadaan nilai moral universal ada atau tidak, kaitan moralitas dengan agama dan pembentukan dasar dari otoritas etika.¹⁰ Setiap manusia wajib memiliki etika yang baik, memiliki etika yang baik bukan karena sebuah paksaan, tetapi kita melakukan “kewajiban” karena memiliki etika yang baik adalah “kewajiban” kita, sehingga tidak ada alasan untuk menjadi manusia yang tidak memiliki etika.¹¹ Untuk menentukan sebuah etika yang benar atau salah maka harus ada sebuah standar.

Etika Kristen merupakan bagian dari etika secara umum, tetapi etika Kristen berbeda dengan etika secara umum, perbedaannya khusus terletak pada kata Kristen. Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Tidak ada standar yang lain yang melebihi dari kebenaran firman Allah. Kasih merupakan ciri dari etika Kristen. Salah satu kewajiban manusia yang dijelaskan dalam Alkitab adalah hukum kasih, yaitu mengasihi Allah dan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Pemahaman ini akan mengubah cara pandang yang awalnya fokus pada diri sendiri menjadi fokus pada kasih akan Tuhan dan

⁸ K Bertens, *Etika* (Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia pustaka utama, 2007), 5.

⁹ S Syamsiyatun and W Nihayatul, *Filsafat, Etika, Dan Kearifan Lokal Untuk Konstruksi Moral Kebangsaan* (Jakarta, Indonesia: Geneva :globethics.net international secretariat, 2013), 18.

¹⁰ Knight, *Filsafat Dan Pendidikan*, 40.

¹¹ Syamsiyatun and Nihayatul, *Filsafat, Etika, Dan Kearifan Lokal Untuk Konstruksi Moral Kebangsaan*, 20.

sekitar. Tujuan dari etika Kristen adalah menjadi serupa dengan Kristus, artinya kehidupan Kristus menjadi gambaran atau pola bagi kehidupan manusia.¹²

Pembelajaran tentang etika adalah pembelajaran tentang hal benar yang seharusnya dilakukan, fungsi etika Kristen adalah membawa kembali pada kebenaran yang sesungguhnya.¹³ Etika yang baik akan mengubah cara pandang seseorang terhadap setiap perubahan yang terjadi. Hidup beretika memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kembali pada keutuhan bersama Kristus. Melalui pembelajaran etika manusia akan menemukan jawaban dari apa yang seharusnya dilakukan atau tindakan seperti apa yang seharusnya dilakukan.

Pentingnya Etika dalam Peran Guru Kristen

Guru merupakan manusia berdosa, termasuk guru Kristen. Dosa membuat manusia telah mati secara rohani, akibat dosa tidak ada seorang pun yang mampu datang pada Kristus (Yoh. 6:44). Manusia mampu berbuat baik ketika manusia sudah dilahirkan oleh Roh Kudus. Manusia yang sudah lahir baru memiliki perbedaan dengan manusia yang belum lahir baru, perbedaannya berkaitan dengan kemampuan bukan kebebasan. Artinya adalah manusia bebas melakukan hal yang baik, tetapi hanya orang yang sudah dilahirkan yang baru melakukan hal baik karena Roh Kudus yang memampukannya. Etika seorang guru Kristen dalam menjalankan peran sangat penting. Ketika seorang guru ingin membentuk karakter siswa maka guru terlebih dahulu harus memiliki etika dalam karakter yang baik sebagai contoh. Karakter guru akan terlihat dari cara hidup dan setiap perilaku yang dilakukannya. Guru yang tidak memiliki etika tidak mungkin bisa menjadi seorang teladan.

Peran seorang guru Kristen tidak lepas dari tujuan guru Kristen sebagai rekan kerja Allah. Sebagai rekan kerja Allah guru Kristen memiliki tanggung jawab mengajarkan kebenaran. Guru Kristen dipanggil sebagai pelayan dalam bidang pendidikan. Mengajarkan ilmu pengetahuan merupakan tugas seorang guru, tetapi guru memiliki tugas yang lebih besar lagi yaitu mengembangkan karakter yang baik bagi setiap siswa merupakan identitas utama bagi para guru Kristen. Peran guru dalam membentuk karakter siswa akan sangat berpengaruh bagi masa depan siswa. Semakin baik karakter seorang anak maka semakin baik pula cara pandangnya terhadap setiap perilaku yang dilakukan.

Seorang guru Kristen harus sudah lahir baru, orang yang mengaku di dalam Tuhan merupakan orang yang sudah mengalami lahir baru. Guru yang sudah mengalami lahir baru yang akan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pengenalan dan ketaatan pada Kristus.¹⁴ Karakter Kristen yang sejati hanya akan dapat berkembang melalui orang-orang yang sudah lahir baru. Selain itu guru merupakan contoh teladan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Masyarakat akan menilai setiap perilaku guru karena masyarakat berpikir bahwa seorang guru seharusnya mengajar hal yang benar sehingga kehidupannya juga harus benar. Guru harus menjadi teladan bagi siswa, "keteladanan pendidik adalah kompas yang menuntun para peserta didik dalam menjalani personal dan sosialnya di kemudian hari sebagai insan yang beriman, berintegritas, dan bermoral."¹⁵

¹² M Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya* (Jakarta, Indonesia: Gunung Mulia, 2006), 30.

¹³ R Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2016), 26.

¹⁴ Knight, *Filsafat Dan Pendidikan*, 265.

¹⁵ B Samho, "Pendidikan Karakter Dan Kultur Globalisasi: Inspirasi Dari Ki Hadjar Dewantara," *Melintas*, 2014, 6.

Guru tidak hanya membantu siswa dalam bidang akademik tetapi membentuk, mengembangkan, dan memantapkan karakter peserta didik.¹⁶ Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan siswa-siswi di dalam kelas hampir setiap hari, sehingga guru dan anak didik memiliki interaksi dan komunikasi yang cukup banyak. Peran guru dalam menjadikan siswa yang berkualitas cukup besar dalam bidang akademis, moral, dan spiritual.¹⁷ Etika akan membantu guru Kristen dalam bertindak dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan karena tindakan tersebut lahir dari keputusan pribadi sehingga guru Kristen akan mempertimbangkan keputusannya.

Pentingnya Pembentukan Karakter Siswa

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter seseorang akan memengaruhi caranya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi dan perkembangan gaya hidup secara perlahan akan mengubah karakter anak jika tidak ada yang mengontrol atau mengarahkan anak. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *engrave* dengan kata lain melukis, menggambar. Melalui pengertian tersebut karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, artinya pola perilaku yang bersifat individual atau yang berkaitan dengan moral seseorang.¹⁸ Karakter yang baik akan mengembangkan perilaku yang baik, melalui pembentukan karakter yang baik maka siswa akan mampu membedakan yang baik dengan yang buruk sehingga siswa dapat mengambil sebuah keputusan dalam setiap tindakannya.

Hartono juga menjelaskan bahwa karakter adalah suatu proses memahat jiwa, mengukir diri sedemikian rupa menjadi seseorang yang berbeda sehingga sangat unik. Menurut Alkitab pengertian karakter adalah menjalani hidup yang benar di hadapan Allah, memiliki sikap yang takut akan Tuhan sehingga berusaha melakukan hal-hal yang memuliakan Allah.¹⁹ Lickona dalam jurnal yang berjudul mengapa pentingnya pendidikan karakter menjelaskan beberapa alasan pentingnya pembentukan karakter siswa. Pertama adalah untuk menjamin siswa mempunyai kepribadian yang baik, kedua membantu meningkatkan prestasi akademik, ketiga tidak semua siswa mampu memotivasi dan menanamkan karakter yang baik pada dirinya, sehingga melalui peran guru dapat membantu siswa, keempat agar siswa mampu beradaptasi dengan kehidupan yang memiliki masyarakat yang beragam, kelima mengatasi masalah yang berhubungan dengan moral dan sosial seperti kecurangan, kekerasan, ketidaksopanan dan rendahnya minat belajar siswa, terakhir untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman yang semakin besar.²⁰

Banyaknya permasalahan yang semakin membahayakan kehidupan bangsa menjadi salah satu alasan pentingnya pembentukan karakter siswa sejak dini melalui peran guru di sekolah.²¹ Sebenarnya pembentukan karakter sudah dimulai semenjak kecil, tetapi yang

¹⁶ M Kristiawan, "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia," *Ta'dib* 2 (2015): 8.

¹⁷ F Alawiyah, "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013," *Aspirasi* 3 (2013): 13.

¹⁸ A Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Pendidikan Karakter* 2 (2011): 27.

¹⁹ Hartono. H, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2014): 23.

²⁰ Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," 47.

²¹ T Widodo and S Kadarwati, "Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa," *Cakrawala Pendidikan* 4 (2013): 21.

berperan dalam hal tersebut adalah keluarga. Pembentukan karakter harus dilakukan secara holistik atau menyeluruh dan dilakukan secara terus menerus karena pembentukan dan pengembangan karakter yang baik merupakan pelajaran seumur hidup. Suprpto menjelaskan bahwa melalui pembentukan karakter maka siswa akan memahami secara kognitif terlebih dahulu tentang hal yang benar dan salah, secara afektif mereka akan mampu merasakan nilai yang baik dan perilaku yang baik sehingga mereka akan biasa untuk melakukannya.²²

Hakekat Siswa

Brummelen dalam bukunya menjelaskan bahwa semua manusia diciptakan menurut gambar rupa Allah, sehingga semua manusia sangat unik dan berharga di mata Allah.²³ Namun, karena ketidaktaatan manusia pada Allah maka semua manusia telah berdosa, dosa adalah melakukan segala sesuatu yang dilarang Allah dan tidak melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah. Kejatuhan dalam dosa membuat manusia tidak bisa melakukan yang sesuai dengan kehendak Allah. Orang yang telah jatuh ke dalam dosa menjadi kehilangan tujuan karena telah melanggar peraturan Allah.²⁴ Siswa memiliki natur dosa sehingga siswa kapan saja dapat melakukan kesalahan.

Konsekuensi dari dosa adalah rusaknya hubungan manusia dengan Allah, sesama, bahkan diri sendiri. Natur keberdosaan pada siswa membuat mereka bertindak tidak sesuai dengan hal yang benar, artinya melakukan sesuatu tidak pada fungsinya.²⁵ Siswa membutuhkan orang-orang yang mengarahkan kepada jalan yang benar, salah satunya adalah guru teladan. Selain itu hakekat siswa yang sangat unik akan memiliki perasaan yang lebih berharga ketika gurunya memberikan motivasi dan penghargaan.²⁶ Setiap manusia diberikan kehendak bebas, termasuk siswa. Kehendak bebas artinya manusia memiliki kehendak untuk melakukan yang dia inginkan dalam batas kemampuannya.

Kebebasan yang dimaksudkan adalah manusia mampu untuk melakukan yang benar dan yang jahat. Alkitab juga dengan jelas menyatakan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk melakukan yang baik dan yang jahat, bahkan manusia memiliki kemerdekaan untuk melakukannya, tetapi karena kondisi manusia yang telah jatuh maka manusia hanya mampu melakukan yang jahat (Ul. 20:19). Dalam pengakuan iman Westminster dikatakan bahwa, "kehendak tidak bisa menyimpang dari karakter moral yang menjadi sumbernya."²⁷ Jika karakter seseorang tidak baik maka kehendak yang dilakukan cenderung menyimpang dan mengarah pada yang jahat.

²² M Kristiawan, "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia," 8.

²³ Novel Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan," *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGOT* 13 (2017): 12.

²⁴ Tarpin, "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya," *Ushuluddin* 5 (2010): 17.

²⁵ M Kadarmanto, "Mengkaji Revolusi Mental Dalam Perspektif Pendidikan," *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGOT* 7 (2016): 16.

²⁶ Harro Van Brummelen, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas* (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2006), 124.

²⁷ G.I. Williamson, *Pengakuan Iman Westminster*, trans. Irwan Tjulianto (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2017), 57.

Pendidikan Kristen

Pendidikan merupakan cara yang sangat strategis dalam membentuk anak bangsa. Banyak pendidikan sekarang yang lebih cenderung mengutamakan akademik sehingga pendidikan dalam pembangunan karakter belum secara optimal dalam membentuk karakter siswa.²⁸ Secara umum, tujuan pendidikan “menjadi manusia yang baik”, “yang bertanggung jawab”, “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, “yang mengabdikan pada masyarakat.”²⁹

Pendidikan secara umum memiliki tujuan yang berbeda dengan pendidikan Kristen. Beberapa pengertian pendidikan Kristen, pertama pendidikan Kristen adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada kebenaran firman Allah yaitu Alkitab dan dimampukan oleh Roh Kudus. Kedua, pendidikan Kristen adalah sebuah proses dengan tujuan memimpin siswa pada Kristus dan membangun siswa dalam Kristus. Ketiga, pendidikan Kristen merupakan proses mengembangkan hubungan yang benar antara Allah dan manusia, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Selain itu, pendidikan Kristen merupakan proses yang melibatkan kerjasama antara Tuhan dengan manusia untuk mengembangkan pengenalan yang benar akan Allah dan suatu usaha manusia yang memiliki tujuan konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan Kristen akan menghasilkan pembaruan, perubahan dengan diri sendiri, sesama, dan masyarakat.³⁰

Melalui beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen merupakan proses yang bertujuan untuk pemulihan gambar Allah yang telah rusak dan Alkitab sebagai dasar dalam pendidikan Kristen. Alkitab merupakan wahyu khusus yang diberikan oleh Allah. Melalui Alkitab, manusia mendapatkan pengenalan akan Allah yang benar. Ketika manusia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah dalam firman-Nya, manusia hanya bisa melanggar, tetapi kebergantungan manusia pada Allah akan tetap ada.

Keunikan pendidikan Kristen terletak pada pengajaran yang berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan dan tujuannya, yaitu membawa siswa semakin serupa dengan Kristus. Melalui pendidikan Kristen, karakter anak akan dibentuk dan ditanamkan dalam setiap lini kehidupan agar dapat menjadi kepribadiannya yang kelak.³¹ Pendidikan Kristen membawa generasi bangsa untuk mengembalikan semua kepada Allah dengan tindakan yang sesuai rencana Allah. Seperti yang dijelaskan bahwa “pendidikan Kristen harus berakar dari manusia diciptakan Tuhan, diciptakan dalam gambar dan rupa Allah. Natur manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan sudah ditebus oleh kasih Allah sehingga manusia memahami panggilan hidupnya di dunia.”³²

Peran Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan penjelasan maka ditemukan masalah yang sangat mendesak saat ini adalah kemerosotan karakter pada siswa. Kemerosotan karakter yang terjadi pada zaman modern ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada. Fakta yang diberitakan dalam media

²⁸ D Setiawan, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Morak,” *Pendidikan Karakter* 3 (2013): 88.

²⁹ P Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung, Indonesia: PT. Aksara bumi, 2005), 69.

³⁰ I Maryatun, “Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak,” *Pendidikan Anak* 3 (2016): 43.

³¹ Maryatun, 111.

³² K.Y. Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta, Indonesia: IKAPI, 2013), 154.

memperlihatkan bagaimana siswa melakukan kekerasan terhadap temannya dan perilaku yang tidak menghargai guru menunjukkan kemerosotan karakter pada siswa. Perubahan zaman yang semakin modern memiliki pengaruh yang besar bagi karakter siswa. Setiap hari karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai hal di sekitarnya yang tidak didukung oleh norma-norma. Selain itu, salah satu penyebab kemerosotan karakter adalah kurangnya peran guru dalam membentuk karakter yang baik di sekolah.

Pendidikan menjadi sarana yang paling efektif untuk mengatasi masalah kemerosotan karakter. Pemerintah telah menetapkan pendidikan wajib dua belas tahun sehingga pendidikan merupakan cara yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa akan dilakukan oleh para guru Kristen dalam pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan membawa siswa kepada Kristus agar siswa mampu mengetahui panggilannya sebagai ciptaan yang telah ditebus.

Sebuah cara pandang atau kepercayaan seseorang yang menjadi dasar dalam melakukan sesuatu disebut sebagai filsafat. Dasar dari filsafat dalam pendidikan Kristen adalah Alkitab, prinsip-prinsip yang digali dari kebenaran firman Tuhan.³³ Guru-guru Kristen adalah *role model* bagi siswa. Guru Kristen merupakan rekan kerja Allah di bumi untuk memenuhi panggilan Allah. Sebagai rekan kerja Allah, guru Kristen memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus. Amanat Agung (Mat. 28:19-20) merupakan amanat yang disampaikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan semua orang percaya sebelum Yesus terangkat ke surga.³⁴ Hal ini menjadi tugas guru sebagai seorang pelayan untuk mewujudkan rencana Tuhan. Guru Kristen sebagai agen perubahan dalam bidang pendidikan bagi kemuliaan Allah sehingga guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Fokus utama pendidikan Kristen adalah pemulihan hubungan yang telah retak dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri akibat dosa. Ketidaktaatan manusia pada perintah Allah membuat manusia telah jatuh ke dalam dosa. Kejatuhan telah membuat manusia telah kehilangan kemuliaan Allah. Dosa juga mengakibatkan relasi manusia rusak dengan Allah, sesama, bahkan diri sendiri. Kejatuhan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa bukan hanya berdampak pada manusia, tetapi seluruh ciptaan telah rusak, manusia tidak bisa menyelamatkan diri sendiri, keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus.³⁵ Kejatuhan membuat manusia mampu membedakan tentang yang baik dan yang jahat, tetapi manusia telah kehilangan kemuliaan Allah (Kej. 3:22).

Semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rom. 3:23) agar manusia tidak kehilangan kemuliaan Allah, maka semua orang harus diajar untuk tidak berbuat dosa, tidak berbuat salah, dan tidak gagal dalam panggilannya memenuhi jati dirinya yang segambar dengan Allah. Hal ini dapat dicapai melalui peran guru dalam pendidikan, salah satunya adalah membentuk dan mengembangkan karakter. Tujuan utama bagi para guru Kristen adalah pengembangan karakter siswa.³⁶ Pendidikan menjadi jalur yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan Kristen memiliki tujuan yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Tujuan pendidikan Kristen adalah kembali pada kebenaran Allah.³⁷

³³ K.Y. Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini* (Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2015), 201.

³⁴ Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen*, 76.

³⁵ Anthony Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2008), 198.

³⁶ Knight, *Filsafat Dan Pendidikan*, 167.

³⁷ Erni Nadeak and Dylmoon Hidayat, "Karakteristik Pendidikan Yang Menebus," *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGOT* 8 (2017): 9.

Siswa adalah *Image of God* yang memiliki karakter berbeda-beda sehingga mereka sangat unik. Siswa adalah mahkota ciptaan yang paling istimewa. Allah menciptakan manusia dengan sungguh amat baik. Manusia diciptakan sesuai gambar rupa Allah dan Allah memberikan perintah pada manusia untuk berkuasa atas ciptaan lain (Kej. 1:26-27). Semua manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tetapi perbedaan tersebut menjadi keindahan yang patut dihargai karena semua manusia berharga di mata Allah. Guru Kristen harus menyadari dan menghargai perbedaan karakter setiap siswa. Melalui relasi dan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, maka guru bisa mengenali setiap karakter yang ada pada siswa. Perbedaan karakter pada anak bukan menjadi permasalahan yang besar, guru Kristen harus menyadari bahwa semua manusia telah jatuh ke dalam dosa, termasuk siswa sehingga tidak ada orang yang suci.

Bagi orang yang percaya pada Kristus, perbuatan dosa yang terjadi bukan lagi suatu keharusan karena manusia tidak lagi berada di bawah perbudakan dosa. Manusia bisa memilih untuk melakukan perbuatan dosa atau tidak.³⁸ Williamson dalam bukunya menjelaskan bahwa Allah memberikan manusia kemerdekaan alamiah, yaitu *free will* atau kehendak bebas. Kehendak bebas membuat manusia tidak memiliki kewajiban atau paksaan untuk tidak melakukan sesuatu yang berlawanan dengan naturnya, yaitu dosa. Kehendak bebas membuat manusia untuk menentukan pilihan dalam hidup, memilih tetap hidup dalam dosa atau memilih taat pada perintah Allah. Demikian juga dengan siswa yang masih sangat labil, terkadang mereka memiliki dilema dalam setiap pilihan sehingga harus ada orang menuntun dan mengarahkan siswa agar memahami konsep yang benar tentang tindakan yang akan dilakukan. Dalam dunia pendidikan, guru adalah orang yang tepat untuk menuntun dan mengarahkan siswa melalui peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembentukan karakter, siswa akan mampu mengambil keputusan dalam setiap perbuatannya dan siswa mampu membedakan hal yang baik dan buruk.³⁹

Luther menjelaskan bahwa manusia telah ditawan oleh dosa sehingga tidak dapat memilih yang baik menurut Allah. Oleh karena kasih karunia Allah dan iman pada Kristus manusia dapat dibebaskan dan dibenarkan. Allah telah mengorbankan putra-Nya yang tunggal karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini (Yoh. 3:16). Di hadapan diri sendiri dan secara kebenaran manusia tidak benar, tetapi Allah memperhitungkan manusia adalah benar berdasarkan perhitungan Allah yang berbelaskasihan. Akan tetapi pada kenyataannya, manusia adalah orang yang berdosa, namun benar secara pengharapan.⁴⁰

Guru Kristen yang akan menjadi agen perubahan harus mengalami lahir baru yang dikerjakan langsung oleh Roh Kudus dan mengubah keadaan rohaninya sehingga hidup dalam iman dan pengharapan pada Tuhan.⁴¹ Melalui iman pada Kristus, kita akan memusatkan perhatian dan segala tindakan yang kita lakukan hanya pada Kristus. Melalui pertobatan kita akan meninggalkan hal yang salah dan melakukan hal yang benar. Ketaatan pada firman Allah akan menuntun guru Kristen untuk hidup berdasarkan kehendak Allah

³⁸ A Matakupan and J Kristano, *Doktrin Manusia Dan Dosa* (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2015), 129.

³⁹ Williamson, *Pengakuan Iman Westminster*, 159.

⁴⁰ Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi*, trans. Liem Dien Kie (Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2018), 147.

⁴¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4*, trans. Yudha Thianto (Jakarta, Indonesia: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1999), 78.

sehingga hidup dalam kebergantungan pada Allah.⁴² Guru Kristen membentuk karakter yang baik untuk hidup dalam Tuhan. Hidup dalam Tuhan bukan hanya sekadar penampakan luar, tetapi hidup dalam Tuhan melalui karakter hidup, karya serta pemikiran yang mengarah pada firman Tuhan. Implikasi dari karakter yang mengasihi Tuhan secara langsung terkait pada peran membangun karakter dari pendidikan Kristen.

Manusia diibaratkan seperti domba yang tersesat yang masing masing memilih jalan kesesatannya sendiri, sebutan domba dicerminkan sebagai keadaan rohani manusia. Istilah domba dipakai karena domba memiliki suatu kelemahan yaitu sangat bodoh dalam menentukan arah. Pada zaman modern pendidikan begitu maju dan ilmu pengetahuan tidak diragukan lagi, tetapi hal yang masih krisis sampai sekarang adalah mengenal arah yang benar. Pemahaman yang salah akan membawa manusia ke dalam arah dan tujuan yang tidak jelas. Seorang guru Kristen harus mengalami lahir baru, lahir baru bukan seakan-akan dilahirkan kembali ke dunia ini tetapi kelahiran baru adalah mengambil bagian dalam kebangkitan Kristus dan hidup dalam Kristus dengan hubungan yang bergantung pada Kristus.⁴³ Seseorang yang sudah mengalami lahir baru akan terus menerus mengalami proses pengudusan yang berkesinambungan. Orang yang lahir baru sangat memungkinkan untuk berbuat dosa, tetapi dalam perbuatannya dia akan menyadari bahwa hal tersebut dosa dan meminta pengampunan pada Allah sehingga setiap hari berjuang untuk terus diperbarui menjadi lebih baik. Jiwa manusia terdiri dari akal budi dan kemauan. Tugas akal budi merupakan membedakan setiap hal yang ditemui harus dibenarkan atau disalahkan, Sedangkan kemauan memilih dan mengikuti apa yang dianggap baik oleh akal budi, menolak, dan menjauhi apa yang disalahkannya.

Guru Kristen juga manusia yang berdosa sehingga setiap hari menyerah pada anugerah Allah untuk menjadi serupa dengan Kristus. Pembentukan karakter tidak akan pernah berakhir karena merupakan proses belajar seumur hidup. Melalui peran guru dalam pembentukan karakter, siswa akan meninggalkan kebiasaan lama yang buruk dan menjadi tampil lebih berbeda dengan sikap dan karakter yang lebih baik. Hal ini bukan instan, tetapi sebuah proses yang setiap hari harus dilakukan. Karakter merupakan identitas yang ada pada diri seseorang. Identitas bisa berubah sesuai perkembangan jaman dan kesadaran diri seseorang. Mendapatkan identitas adalah hal yang instan, tetapi menghidupi identitas atau karakter yang baik pada diri manusia merupakan hal yang sulit dan butuh suatu proses. Adanya pembentukan karakter pada siswa membawa mereka mampu mencapai potensi diri yang optimal.⁴⁴

Memperbaiki karakter siswa yang telah terlanjur rusak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru Kristen. Guru harus menanamkan karakter yang diharapkan oleh semua orang, yaitu karakter yang baik. Menanamkan karakter yang baik akan meminimalisir atau bahkan mencegah karakter yang buruk.⁴⁵ Melalui peran guru Kristen dalam pembentukan karakter, siswa akan ditransformasi dari akal budi dan kelahiran kembali secara spiritual untuk menjadi ciptaan yang baru dengan sifat-sifat Tuhan sebagai pusat

⁴² J. I. Packer, *Rencana Allah Bagi Anda*, trans. Ina Elia (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2004), 90.

⁴³ Sinclair B. Ferguson, *Anak-Anak Allah Yang Hidup*, trans. Yulvita H. Yarti (Surabaya, Indonesia: Momentum, 2013), 32.

⁴⁴ Febe Chen, *Menjadi Pribadi Yang Unggul* (Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia pustaka utama, 2009), 76.

⁴⁵ Maryatun, "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak," 65.

eksistensi.⁴⁶ Pengajaran guru akan membantu siswa untuk berubah oleh akal pembaruan budi mereka (Rom. 12:12).

Kesimpulan & Saran

Guru dalam pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa untuk membangun keutuhan manusia yang menjadi serupa dengan Kristus. Tujuan pendidikan Kristen adalah membawa siswa semakin serupa dengan Kristus dan menjadikan Kristus sebagai yang utama. Pendidikan Kristen sebagai wadah untuk membawa siswa pada kebenaran Alkitabiah melalui rekan kerja Allah, yaitu guru Kristen. Sebagai rekan kerja Allah untuk memenuhi panggilan Kristus, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Alkitab menjelaskan bahwa para pekerja-pekerja Allah memiliki peranan bagi pembangun tubuh Kristus dengan pembentukan karakter siswa yang semakin serupa dengan Kristus (Ef. 4:11-15). Selain itu, guru Kristen yang memiliki karakter Kristen sejati harus mengalami lahir baru sebelum membentuk karakter siswa.

Siswa harus memiliki teladan untuk memiliki karakter, yaitu melalui gurunya. Bukan hanya siswa yang dituntut untuk berkarakter, tetapi guru juga harus mampu mencerminkan karakter yang baik. Melalui pembentukan karakter, siswa tidak hanya menjadi lebih baik, tetapi siswa mampu berkontribusi secara positif bagi lingkungan masyarakat dan untuk sesamanya. Karakter yang akan dikembangkan adalah karakter Ilahi yaitu Kristus sebagai panutan yang unggul. Membentuk karakter Ilahi untuk hidup layak di hadapan-Nya dan berkenan kepada-Nya dalam segala hal dan memberi buah dalam pekerjaan yang baik serta bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah (Kol. 1:10).

Saran bagi pembaca dan khususnya bagi guru-guru Kristen. Pertama, guru harus menyadari bahwa mengajar adalah panggilan sebagai rekan kerja Allah sehingga profesi sebagai guru Kristen bukan cara untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan pokok dengan mengandalkan suatu keahlian yang dimiliki. Akan tetapi, guru Kristen melihat profesi sebagai pelayanan untuk membawa siswa kepada Kristus. Kedua, sebagai rekan kerja Allah kita harus melihat siswa sebagai *Image of God* yang memiliki karakter berbeda-beda sehingga kita mampu menghargai setiap perbedaan yang ada pada siswa. Ketiga, guru-guru Kristen harus menyadari bahwa pelayanan sebagai guru merupakan suatu anugerah dan tidak semua orang mendapatkan kesempatan ini. Siswa merupakan pemberian Tuhan yang harus dikasihi dan digembalakan.

⁴⁶ Knight, *Filsafat Dan Pendidikan*, 150.

References

- Akbar, Wisnugroho. "Ditegur Saat Main Hp Di Kelas, Murid Pukul Guru Dengan Kursi." Jakarta, Indonesia 2018. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180308171331-12-281519/ditegur-saat-main-hp-di-kelas-murid-pukul-guru-dengan-kursi>.
- Alawiyah, F. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi* 3 (2013): 13.
- Antara. "Mendikbud Sebut Penganiayaan Audrey Tidak Seperti Di Media Sosial." Jakarta, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190411122504-20-385296/mendikbud-sebut-penganiayaan-audrey-tak-seperti-di-medsos>.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia pustaka utama, 2007.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika 4*. Translated by Yudha Thianto. Jakarta, Indonesia: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1999.
- Brownlee, M. *Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya*. Jakarta, Indonesia: Gunung Mulia, 2006.
- Brummelen, Harro Van. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2006.
- Chen, Febe. *Menjadi Pribadi Yang Unggul*. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia pustaka utama, 2009.
- Ferguson, Sinclair B. *Anak-Anak Allah Yang Hidup*. Translated by Yulvita H. Yarti Surabaya, Indonesia: Momentum, 2013.
- Grafika, Sinar. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, 2007.
- H, Hartono. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2014): 23.
- Hoekema, Anthony. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2008.
- Kadarmanto, M. "Mengkaji Revolusi Mental Dalam Perspektif Pendidikan." *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGOT* 7 (2016): 16.
- Knight, George R. *Filsafat Dan Pendidikan*. Translated by Clara E. Citraningtyas. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Kristiawan, M. "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia." *Ta'dib* 2 (2015): 8. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>
- Maryatun, I. "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak." *Pendidikan Anak* 3 (2016).
- Matakupan, A, and J Kristano. *Doktrin Manusia Dan Dosa*. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2015.
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Translated by Liem Dien Kie. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Nadeak, Erni, and Dylmoon Hidayat. "Karakteristik Pendidikan Yang Menebus." *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGOT* 8 (2017).
- Nasution, P. *Teknologi Pendidikan*. Bandung, Indonesia: PT. Aksara bumi, 2005.
- Packer, J. I. *Rencana Allah Bagi Anda*. Translated by Ina Elia. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2004.
- Pazmino, R. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Primus, Josephus. "Memberi Contoh Membentuk Karakter." *Kompas.Com*. Jakarta, 2012. <https://tekno.kompas.com/read/2012/12/08/14073471/memberi.contoh.membentuk.karakter>.

- Priyatna, Novel. "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan." *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGOT* 13 (2017): 12. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.333>
- Samho, B. "Pendidikan Karakter Dan Kultur Globalisasi: Inspirasi Dari Ki Hadjar Dewantara." *Melintas*, 2014, 6. <https://doi.org/10.26593/mel.v30i3.1447.285-302>
- Setiawan, D. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Morak." *Pendidikan Karakter* 3 (2013).
- Setyawan, Davit. "KPAI: Kasus Bullying Dan Pendidikan Karakter." Jakarta, 2014. <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>.
- Sudrajat, A. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Pendidikan Karakter* 2 (2011): 27.
- Syamsiyatun, S, and W Nihayatul. *Filsafat, Etika, Dan Kearifan Lokal Untuk Konstruksi Moral Kebangsaan*. Jakarta, Indonesia: Geneva :globethics.net international secretariat, 2013.
- Tarpin. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Ushuluddin* 5 (2010): 17.
- Tung, K.Y. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta, Indonesia: IKAPI, 2013.
- — —. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2015.
- Widodo, T, and S Kadarwati. "Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa." *Cakrawala Pendidikan* 4 (2013): 21. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1269>
- Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster*. Translated by Irwan Tjulianto. Surabaya, Indonesia: Momentum, 2017.
- Wis. "Kronologi Pengeroyokan Audrey Siswa SMP Di Pontianak." Jakarta, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190410074228-20-384805/kronologi-pengeroyokan-audrey-siswi-smp-di-pontianak>.